

**PENINGKATAN SIKAP MATEMATIKA
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANGAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Septiana Wahyu Jati

Novy Trisnani, M.Pd.

Dra. Yuliatun, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap matematika menggunakan model discovery learning. Model ini dipilih karena berorientasi pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menemukan jawaban sendiri dan mampu menyelesaikan masalah dengan penuh makna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan sikap matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran discovery learning. Sikap tidak memperhatikan, kurang aktif dan tidak percaya diri menjadi perhatian khusus di kelas III SD Negeri Gebangan. Setelah dilakukan penelitian, terdapat peningkatan pada sikap matematika peserta didik. Pada siklus I perolehan persentase sikap matematika secara menyeluruh sebesar 56% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75%. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan sikap matematika peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan.

Kata kunci: sikap, matematika, model discovery learning.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik di sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari angka, bentuk, dan pola yang dapat membantu pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung, mengukur, dan menganalisis informasi. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dapat berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif dikehidupannya (Harahap, 2017: 56). Suwarsono (dalam Setiawan, 2016: 216) menyampaikan bahwa matematika adalah ilmu yang memiliki sifat khas berupa objek yang bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan proses berpikir yang menggunakan aturan-aturan tertentu.

Sikap memiliki peran penting yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Sumantri dan Puspita (2014: 84) berpendapat bahwa sikap adalah perbuatan atau tingkah laku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan seseorang dalam merespon suatu objek. Sikap merupakan perilaku manusia yang mencerminkan kepribadian dirinya dan akan terlihat

melalui tindakan yang dilakukan (Nurhayati, 2010: 249). Dengan kata lain, sikap adalah hasil dari respon seseorang terhadap suatu objek yang dalam hal ini objek berupa pelajaran matematika. Sehingga sikap matematika di sekolah dasar merujuk pada pandangan, perasaan, dan perilaku peserta didik terhadap matematika yang meliputi minat, kepercayaan diri, motivasi, ketekunan dan sikap positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Gebangan, diketahui terdapat 4 peserta didik dari 10 peserta didik yang sikap matematikanya baik, dan 6 sisanya tidak mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal diketahui karena pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap tidak memperhatikan guru, melamun, kurang percaya diri bila ditunjuk ke depan, keaktifan pada saat tanya jawab masih kurang dan bahkan ada yang asyik mengobrol dengan temannya. Sikap ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas kurang maksimal sehingga sikap matematika peserta didik perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap matematika melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan produktif.

Keberhasilan peserta didik dalam pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajarnya. Namun, hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu sikap matematika. Hal ini disampaikan Ariawan (2014: 432) yang menyatakan bahwa "kecerdasan dan sikap siswa terhadap matematika sangat menentukan hasil belajar". Ariawan (2014: 432) juga menyatakan bahwa "sikap positif terhadap matematika berkorelasi positif dengan hasil belajar". Sikap ini sangat penting karena dapat memengaruhi cara peserta didik belajar dan berinteraksi dengan materi matematika, serta berdampak pada keberhasilan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap matematika cenderung lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan sikap matematika, contohnya menggunakan pendekatan berupa model dan metode pembelajaran, sumber belajar yang beragam, dan media pembelajaran yang mendukung. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi adalah menggunakan model pembelajaran. Suhana (2014: 37), menyatakan model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan aktivitas guru dan peserta didik dengan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran di kelas.

Penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model yang berorientasi pada proses penemuan dalam penyelesaian masalah. Ardiyanti, dkk (2019: 28) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan aktif dan membuat peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Dari uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian untuk mengetahui peningkatan sikap matematika peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan menggunakan model *discovery learning*. Sesuai dengan kajian awal, sikap matematika peserta didik tergolong masih kurang, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas guna melihat peningkatan sikap matematika.

Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan muncul berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari hasil belajar sehingga memberikan pengaruh kepada respon seseorang (Djaali, 2011: 114). Oleh karena itu sikap dapat dibentuk dan diubah. Sikap tiap individu berbeda-beda karena dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang sosial budaya. Sehingga sikap matematika merupakan bentuk tingkah laku seseorang dalam merespon hal yang berhubungan dengan matematika. Indikator sikap matematika menurut Sriyati (2021: 41) adalah 1) sikap percaya diri peserta didik saat pelajaran matematika, 2) sikap menunjukkan minat peserta didik terhadap pelajaran matematika, dan 3) sikap aktif peserta didik saat pelajaran matematika menggunakan model. Sedangkan menurut Rezeki dan Mutia (2020: 173) indikator penilaian sikap peserta didik dilihat dari 1) menunjukkan kesenangan terhadap pelajaran matematika, 2) menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses belajar, dan 3) menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan tentang sikap matematika di atas, maka ditentukan sikap matematika yang akan menjadi kajian pada penelitian ini adalah sikap kesungguhan peserta didik, sikap percaya diri peserta didik, dan kaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika menggunakan model *discovery learning*. Pada proses belajar mengajar, model pembelajaran mempunyai arti penting dalam kegiatan tersebut. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Malawi dan Kadarwati, 2017: 134). Penyampaian materi yang berpusat pada guru kerap mengundang rasa bosan dalam diri peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan dampak positif yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan akademik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan membantu menciptakan suasana kelas yang antusias sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dengan aktif (Hidayat, 2020: 47).

Model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mendorong keberhasilan proses belajar. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar aktif pada peserta didik melalui proses penemuan (Hosnan, 2014: 280). Model ini berorientasi pada proses belajar peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dihadapi, sehingga diharapkan model ini dapat meningkatkan sikap matematika peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan sikap peserta didik. Langkah-langkah penerapan model *discovery learning* adalah 1) pemberian stimulus, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, dan 6) menarik kesimpulan. Dari uraian di atas, maka model pembelajaran *discovery learning* dinilai cocok digunakan pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diangkat dari permasalahan di kelas yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Wiratmadja (dalam Widiyatmoko,

2016: 45) adalah suatu kajian sistematis dari upaya untuk memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan yang dilakukan guru kelas, dengan melakukan suatu tindakan-tindakan dalam pembelajaran.

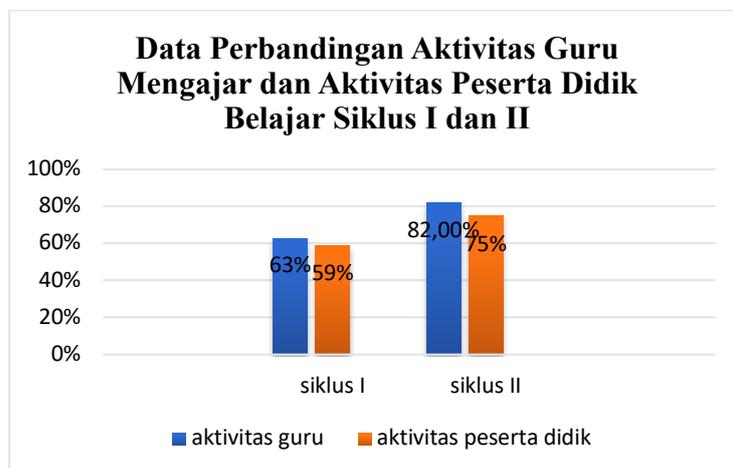
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Gebangan yang beralamat di Padukuhan Timpang, Kalurahan Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan semester I tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan.

Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data non tes yang berupa angket atau kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ini berdasarkan meningkatnya sikap matematika peserta didik di kelas III SD Negeri Gebangan yang meliputi sikap kesungguhan, sikap percaya diri, dan keaktifan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Indikator dikatakan berhasil secara menyeluruh sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sikap matematika menggunakan model *discovery learning* berdasarkan indikator keberhasilan, observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar serta peningkatan sikap matematika peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan tahun pelajaran 2023/2024 disajikan data melalui diagram batang berikut ini.

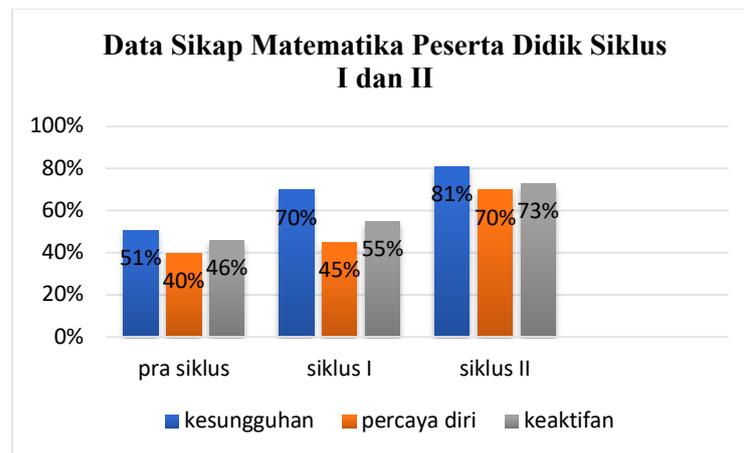


Gambar 1. Data Aktivitas Guru Mengajar Dan Aktivitas Peserta Didik Belajar

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa terdapat peningkatan observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menggunakan model *discovery learning* siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat beberapa aspek yang masih kurang yaitu pada aspek guru merumuskan masalah, mendampingi peserta didik dalam mengolah informasi, dan menyimpulkan pembelajaran diakhir kegiatan sehingga memperoleh persentase sebesar 63%. Kemudian pada aktivitas belajar peserta didik masih

terdapat aspek yang dinilai kurang seperti kegiatan menyimak, melaksanakan intruksi, mengumpulkan informasi, dan koordinasi diskusi secara berkelompok sehingga memperoleh persentase sebesar 59%.

Pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat pada aspek apersepsi guru, pemberian stimulus, membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD, dan menyimpulkan pembelajaran di akhir kegiatan yang sudah lebih baik sehingga memperoleh persentase sebesar 82%. Peserta didik pun sudah mampu menyimak penjelasan guru dengan baik, melaksanakan intruksi dan mampu saling bekerja sama saat berdiskusi secara berkelompok sehingga memperoleh persentase sebesar 75%. Peningkatan ini terlihat pada aspek menyimak penjelasan guru, melaksanakan intruksi guru, menjawab pertanyaan, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta peningkatan interaksi secara berkelompok. Selain itu peserta didik juga sudah mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib. Bahkan ada beberapa yang mau mencatat hal-hal penting dari materi yang disampaikan. Peningkatan sikap matematika per indikator peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan menggunakan model *discovery learning* disajikan data pada gambar diagram berikut.



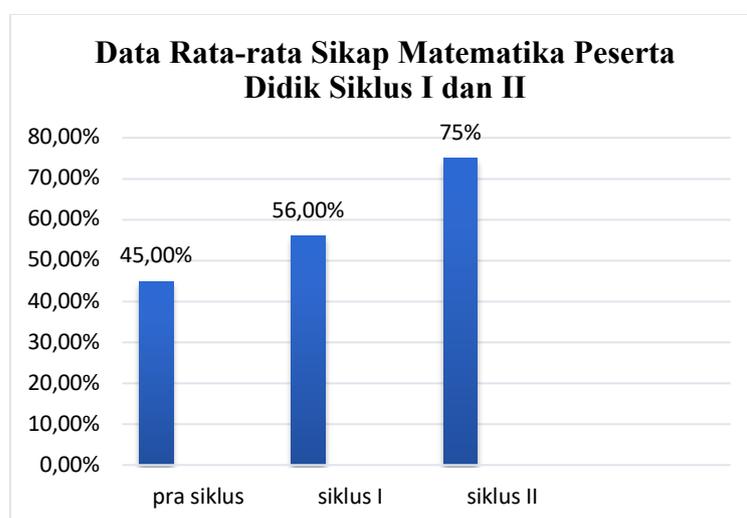
Gambar 2. Data Sikap Matematika Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 2, sikap matematika peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Diketahui pada data awal atau pra siklus, sikap matematika yang meliputi sikap kesungguhan, percaya diri, dan keaktifan masih dinilai kurang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap matematika menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penilaian sikap matematika pada siklus I pada indikator kesungguhan memperoleh persentase sebesar 70% yang mana peserta didik cukup unggul dalam mengikuti pembelajaran yang memiliki sikap kesungguhan yang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun, pada sikap percaya diri memperoleh persentase sebesar 45%, yang mana peserta didik masih belum maksimal dikarenakan masih malu dan ragu-ragu bila diminta maju kedepan kelas mengerjakan soal. Pada sikap keaktifan memperoleh persentase sebesar 55% yang mana peserta didik masih belum maksimal dalam diskusi berkelompok. Maka perlu dilakukan tindakan ulang pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan melakukan *ice breaking* tiap 30 menit sekali guna membangun semangat peserta didik. Kemudian peneliti

juga membuat jembatan keledai berupa lagu tangga satuan panjang guna mempermudah siswa untuk mengingat satuan panjang. Peneliti juga membagi kelompok secara heterogen dengan ketentuan setiap kelompok diberi satu peserta didik yang unggul dalam matematika, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk terjalannya tutor teman sebaya. Sehingga hasil penelitian pada siklus II memperoleh hasil yang tinggi dengan perolehan persentase 81% untuk sikap kesungguhan, 70% untuk sikap percaya diri, dan 73% untuk sikap aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik juga sudah berani untuk bertanya pada guru, peserta didik juga sudah mampu menerapkan tutor teman sebaya dengan baik dan bahkan ada yang mau untuk mencatat hal-hal penting pada materi.

Berikut disajikan data yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan sikap matematika peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan menggunakan model *discovery learning* secara keseluruhan.



Gambar 3. Data Rata-rata Peningkatan Sikap Matematika

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap matematika peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan meningkat dan telah mencapai kriteria peningkatan yang telah ditentukan. Pada tindakan pra siklus diperoleh persentase rata-rata sikap matematika sebesar 45% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 56% dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 75%. Meningkatnya sikap matematika peserta didik dapat dilihat dari sikap kesungguhan, sikap percaya diri, dan keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas dan upaya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan yang dikerjakan secara diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan sikap matematika yang meliputi sikap kesungguhan, rasa percaya diri dan sikap keaktifan peserta didik kelas III SD Negeri Gebangan. Peningkatan sikap matematika peserta didik ini diketahui dari hasil angket sikap matematika, lembar observasi sikap matematika, lembar

observasi keterlaksanaan aktivitas guru mengajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, dapat diajukan saran-sarab sebagai berikut: a) bagi guru, hendaknya memberikan pengajaran yang mampu meningkatkan sikap matematika peserta didik, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat diselingi dengan kegiatan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran; b) bagi peserta didik supaya tetap semangat dalam mengikuti pelajaran dan terus meningkatkan sikap bersungguh-sungguh, percaya diri dan aktif dalam pembelajaran matematika maupun pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, T., dkk. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* Vol. 6 (1). 27-34
- Ariawan, R. 2014. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika, Pembelajaran Matematika Serta Soal Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Dan Kongres IndoMS Wilayah Sumatera Bagian Tengah*. Universitas Riau. 432-438.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara.
- Harahap, E. R., Surya, E. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Persamaan Linier Satu Variabel. *SEMNASTIKA UNIMED*. ISBN; 978-602-17980-9-6.
- Hidayat, A. 2020. Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). *Jurnal An-Nur*. (5) 2. 39-50
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Malawi, I., dan Kadarwati, A. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika.
- Nurhayati. 2010. Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 1 (3). 247-254.
- Rezeki, S., dan Mutia, M. 2020. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Novick. *Academic Journal of Math*. 2 (2). 169-178.
- Setiawan, I. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Peserta Didik Kelas III SD Negeri Bendungan III dengan Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 3 Tahun Ke-5. 214-226.
- Sriyanti, I. 2021. Sikap Siswa dalam Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E. *Pasundan Journal of Mathematics Education*. (11) 1. 36-49.
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumantri, M., dan Puspita, R. 2014. Hubungan Antara Sikap Matematika dan Lingkungan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (2). 84-92.

Widiyatmoko, F. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri Karangmloko 1 pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.